



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V UMUL QURRA
TEMBUNG MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA
PEMBELAJARAN PKN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan*

OLEH:

MELLY ZAHARA
NIM. 36.16.1.050

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V UMUL QURRA
TEMBUNG MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA
PEMBELAJARAN PKN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

OLEH:

MELLY ZAHARA
NIM. 36.16.1.050

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Zulheddi, MA
NIP. 197603032009011010

Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP.197009252007012021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melly Zahara
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Mulia, 27 September 1998
NIM : 0306161059
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Umul Qurra
Tembung melalui Media Audio Visual pada pembelajaran
Pkn
Pembimbing : 1. Dr. Zulheddi, MA
2. Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerimasegala konsekuensinya bila pernyataan saya tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juni 2020

Yang membuat pernyataan

Melly Zahara

0306161050

LEMBAR PENGESAHAN

Medan, Juni 2020

| | | |
|----------|-------------------------|-------------------------------|
| Nomor | : | Kepada Yth: |
| Lampiran | : - | Bapak Dekan |
| Perihal | : Skripsi | Fakultas Ilmu Tarbiyah |
| | a.n Melly Zahara | dan Keguruan |
| | | UIN Sumatera Utara |
| | | Di- |

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Ellya Hanny yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Umul Qurra Tembung melalui Media Audio Visual pada pembelajaran Pkn”** Saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyah pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zulheddi, MA
NIP. 197603032009011010

Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP. 197009252007012021

ABSTRAK



Nama : Melly Zahara
NIM : 0306161050
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Zulheddi, MA
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Umul Qurra Tembung Melalui Media Audio Visual Pada Pembelajaran PKn.

Kata kunci : Hasil Belajar Siswa, Media Audio Visual

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan media Audio Visual pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Umul Qurra, Tembung; 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan media Audio Visual pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Umul Qurra, Tembung; 3) Untuk mengetahui penerapan media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di MIS Umul Qurra

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MIS Umul Qurra Tembung Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas V dengan jumlah siswa 28 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar siswa kelas V MIS Ummul Qura pada mata pelajaran PKn materi Menjaga Keutuhan Negara Republik Indonesia sebelum Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang hanya 12 dari 28 orang siswa (42%) yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 61,07. Hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi Menjaga Keutuhan Negara Republik Indonesia dengan menggunakan Media Audio Visual pada saat siklus I nilai rata-rata kelas V, 61,42 dengan tingkat ketuntasan 18 orang siswa (64%) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 81,85 dengan tingkat ketuntasan 23 orang siswa (92%).

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Zulheddi, MA

197603032009011010

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Umul Qurra Tembung Melalui Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pkn” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas yang baik.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menimba ilmu di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu **Dr. Salminawati, SS, MA** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyetujui judul ini.

4. **Bapak Dr. Zulheddi, MA** selaku dosen pembimbing I terimakasih atas waktu, tenaga, kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini hingga selesai.
5. **Ibu Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum** selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu nya untuk membimbing penulis.
6. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, untuk ayah tercinta Almarhum **Hasbullah** yang selalu saya rindukan dan ibunda tercinta **Saryah** yang tulus memberikan kasih sayang kepada saya dari kecil sampai sekarang dan yang selalu menjadi inspirasi saya berjuang dalam kondisi apapun, yang telah memberikan segala bentuk doa dan perjuangan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Terimakasih pula untuk keluarga penulis kepada Paman saya **Riswandi** dan istrinya **Sarbiana** yang telah membantu dalam doa serta materi dalam proses perkuliahan selama ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan paman dan keluarga
8. Teristimewa juga kepada adik saya **Wahyu Syahputra** dan **Firman Al Huda Putra** yang saya sangat sayangi, serta memberikan senyuman dalam melewati hari-hari penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya, yaitu MY BEB: **Ellya Hanny, Elis Nurainy Lubis, Afrah Afifah Fanny Margolang, Siti Hardina Wanti, Aulia Rika Harahap, Lisdawati Banurea** yang selalu mendukung, mendoakan dan menemani selama bangku perkuliahan dan Teman saya **Dhia Ashy Syafa** yang selalu membantu dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada seluruh pihak MIS Ummul Quraa, Kepala sekolah Bapak **Angka Wijaya Matondang S.Pd.I** dan juga guru-guru dan staf, serta anak-anak di

MIS Ummul Quraa khususnya anak-anak kelas V. Terima kasih telah membantu dan mengizinkan peneliti sehingga penelitian ini bisa selesai.

11. Teman-teman seperjuangan yang sudah 3,5 tahun ini selalu menemani, yaitu keluarga besar PGMI 5 Stambuk 2016.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu serta Saudara/i yang telah kalian berikan, kiranya kita semua tetap berada dalam lindungan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita. Aamiin.

Medan, 18 Juli 2020

Melly Zahara
NIM. 36.16.1.050

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | 12 |
| A. Kerangka Teoretis | 12 |
| 1. Belajar..... | 12 |
| 2. Hasil Belajar | 14 |
| 3. Media Pembelajaran | 17 |
| 4. Media Audio Visual | 23 |
| 5. Pendidikan Kewarganegaraan | 27 |
| 6. Materi pembelajaran keutuhan NKRI | 32 |
| B. Penelitian Relevan | 36 |
| C. Kerangka Berfikir | 38 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 40 |
| A. Jenis Penelitian..... | 40 |

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| B. Subyek Penelitian | 41 |
| C. Tempat dan waktu penelitian | 42 |
| D. Prosedur Penelitian..... | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| F. Teknik Analisis Data | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 52 |
| A. Paparan Data | 52 |
| B. Uji Hepotesis | 53 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 58 |
| BAB V PENUTUP | 90 |
| A. Simpulan..... | 78 |
| B. Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| LAMPIRAN | 96 |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.3 Kriteria Hasil Belajar | 47 |
| Table 4.1 Data Hasil <i>Pre Test</i> Siswa Kelas V..... | 53 |
| Table 4.2 Presentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar <i>Pre Test</i> | 56 |
| Table 4.3 Hasil Observasi Guru Mengajar Siklus I | 58 |
| Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I | 60 |
| Table 4.5 Hasil Nilai Siswa Siklus I | 62 |
| Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru Mengajar Siklus II..... | 66 |
| Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II..... | 68 |
| Tabel 4.8 Hasil Nilai Siswa Siklus II | 70 |
| Tabel 4.9 Nilai Rekapitulasi Siswa..... | 74 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sadar dan terencana yang bertujuan untuk merubah kepribadian dan pola pikir setiap manusia. Pendidikan mulai dilaksanakan sejak manusia ada di muka bumi ini. Pelaksanaan pendidikan juga tidak berhenti pada suatu generasi saja melainkan akan terus berkesinambungan mulai dari generasi lampau, generasi sekarang, hingga generasi mendatang. Pembangunan dimasa sekarang dan masa mendatang dipengaruhi oleh sektor pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan seseorang mendapat pekerjaan yang pantas. Lewat pendidikan yang sering mengharapakan semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal agar orang dapat mandiri dalam proses membangun pribadinya.

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU terbaru mengenai sisdiknas RI) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Terdapat di dalam salah satu pasalnya yaitu di dalam pasal 3 yang menegaskan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Berdasarkan rumusan mengenai pendidikan di atas, tergambar jelas bahwa pendidikan mengandung kandungan makna yang sangat luas dan dalam pendidikan setidaknya mencakup tiga proses yaitu, bimbingan (transfer nilai), pengajaran (transfer ilmu pengetahuan) latihan (transfer keterampilan). Pengajaran (mengajar) hanyalah salah satu bagian dari proses pendidikan, karena ia hanya berhubungan dengan aspek kognitif (kemampuan nalar). Begitu juga dengan latihan yang hanya berhubungan dengan aspek psikomotorik (*skill*) dari peserta didik. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa proses dan kegiatan pendidikan yang mencakup tiga aspek penting yang sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik, yakni bimbingan, pengajaran, dan latihanlah yang memungkinkan terjadinya proses pembentukan dan pengembangan kepribadian atau karakter anak bangsa.

Berbicara mengenai pendidikan, tidak terlepas dari berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajari mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan itu dalam dunia pendidikan disebut sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang wajib dipelajari dalam kurun waktu tertentu. Salah satu mata pelajaran yang dianggap bosan dan tidak menarik oleh sebagian besar Siswa maupun Mahasiswa ialah mata pelajaran PKn. Mereka menganggap pelajaran PKn terlalu rumit karena banyak pelajaran yang mengharuskan mereka menghafal. Hal ini yang membuat para siswa menganggap bahwa pelajaran PKn merupakan pelajaran hafalan, bukan pelajaran pemahaman.

¹ Mardenis, (2016), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 3.

Mengenai PKn, Istilah pendidikan kewarganegaraan, jelas mengandung makna yang lebih akademis dan universal dibandingkan dengan istilah pendidikan kewiraan yang sebelumnya yang digunakan terhadap pembelajaran kewarganegaraan (*civic education*). Pada awalnya pembelajaran Pkn kurang mendapat perhatian sejak zaman kolonial. Akan tetapi, sejak berlakunya kurikulum 1968 dan terutama pembaruan pendidikan. Memang menurut sejarah, Amerika sebagai pelopor pengajaran Pkn. Metode pengajarannya menekan pada indoktrinasi. Hal itu dilakukan karena pada saat itu diperlukan usaha serius untuk mengintegrasikan dan membangun watak bangsa.²

Pendidikan kewarganegaraan adalah bagian dari pendidikan dalam rangka pembentukan watak bangsa. Watak (karakter) hanya bisa dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan, tidak bisa dengan pengajaran. Karena itu pendidikan kewarganegaraan peranya sangat penting dan strategis dalam upaya membangun watak bangsa yang saat ini tengah di landa oleh krisis multi dimensi, termasuk krisis kepribadian.³

Pembelajaran PKn tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar sering kali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks dan berada di balik realitas. Karena itu, Media memiliki bagian untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Bahan ajar yang rumit dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-

² Winarno,(2014), *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta:PT Bumi Aksara, hal.83

³ Mardenis, (2016), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal.12.

hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran⁴

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik itu berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu, media pembelajaran saat proses mengajar sangat di perlukan.

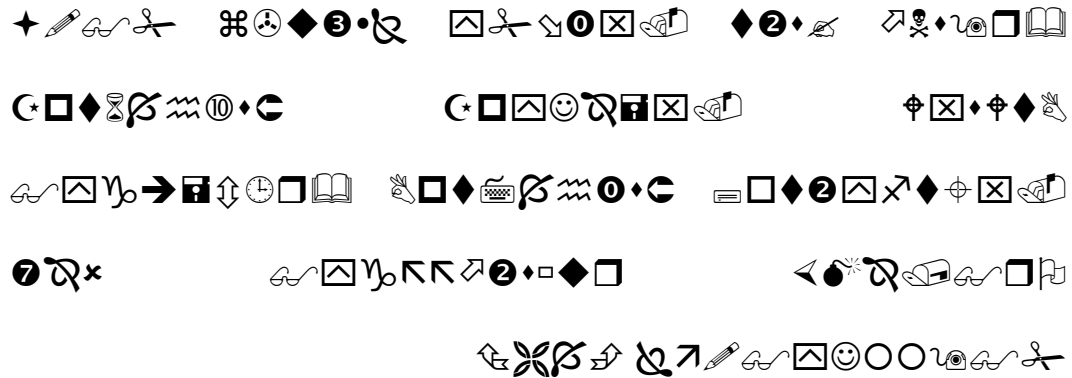
Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dapat di bantu dengan pemanfaatan media pendidikan.⁵ Namun peran media tidak akan terlihat apabila penggunaanya tidak sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah di rumuskan, karena itu, tujuan pengajaran harus di jadikan sebagai sasaran untuk menggunakan media. Seberapa pentingnya peran media dalam pengajaran namun tetap tidak bisa menggeser peran guru, karena media hanya berupa alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pengajaran.

Kehadiran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mendekatkan pesan-pesan yang akan disampaikan merupakan hal yang sangat diperlukan. Bahkan di dalam Al Qur'an, Allah menjelaskan hal-hal yang

⁴ Pupuh Fathurrohman, (2017), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rafika Aditama, hal.65

⁵ Arief S. Sadiman,dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta:PT Rajagrafindo Pustaka. hal.14.

bersifat abstrak menggunakan redaksi media yang konkret. Adapun contoh ayatnya, yaitu



Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit.” (Q.S. Ibrahim 14: 24)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi suatu keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.⁶

Teknologi tidak merupakan kunci kearah sukses yang pasti dalam pendidikan. Akan tetapi teknologi pendidikan menunjukkan suatu prosedur atau

⁶ Azhar Arsyad, (2013), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 2.

metodologi yang dapat di terapkan dalam pendidikan. Teknologi pendidikan adalah suatu teori yang mempunyai sejumlah hipotesis. Teknologi pendidikan dapat juga dipandang sebagai suatu gerakan dalam pendidikan yang diikuti oleh guru-guru yang merasakan bahwa mengajar hingga kini masih di lakukan secara sembarangan. Maka pendidikan merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memperbaiki metode mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah yang membuktikan keberhasilan dalam bidang-bidang lain.⁷

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama di bidang informasi dan telekomunikasi. Dengan munculnya berbagai alat informasi dan telekomunikasi kita dapat mengetahui kejadian atau peristiwa disuatu negara atau daerah pada saat kejadian itu berlangsung. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran lebih menarik. Tidak dapat di pungkiri, munculnya berbagai alat informasi dan komunikasi yang telah banyak membantu proses pendidikan. Ini terbukti sekarang dalam proses belajar mengajar seorang guru sering menggunakan media seperti computer, tape recorder, dan lain sebagainya. Kepribadian siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menyatu dan sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk kepribadian unik setiap manusia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru kelas V di MIS Umul Qurra Tembung, menyatakan bahwa siswa kelas V

⁷ Nasution, (2010), *Teknologi pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 12.

memang kurang semangat dan terlihat tidak begitu tertarik dalam mengikuti pembelajaran PKn di dalam kelas karena PKn dianggap pelajaran yang Membosankan bagi siswa dan keterbatasan guru dalam menyediakan media pembelajaran sehingga hanya memanfaatkan papan tulis sebagai media pembelajaran. Akibatnya pembelajaran di dalam kelas terasa tidak kondusif karena minat belajar PKn siswa masih rendah sehingga hasil belajarnya juga rendah. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui dan membuktikan secara langsung pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual berupa video. Media audio visual adalah media yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan dan indra pendengaran. Media audio visual dalam pembelajaran dapat berupa film, *overhead projector*, *tape recorder*, *filmstrip* dan *slide*, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan, tergantung dari ranah mana yang mendapat penekanan. Sementara dalam pembelajaran PKn, hasil akhir yang menjadi tujuan adalah pengembangan ranah afektif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan berkembang dalam tatanan kehidupan manusia Indonesia. Dalam proses pembelajaran PKn, guru belum semuanya melaksanakan pembelajaran menggunakan media. Karena guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Dalam penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan buku-buku sumber dan buku pelengkap sebagai sumber belajar, dan dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa belum digunakan media belajar yang lain.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran PKn di kelas V MIS Umul Qurra masih didominasi dengan kegiatan ceramah, menghafal materi dan pemberian tugas. Untuk itu Media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran PKn, karena siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga dapat melihat materi yang di jelaskan dalam pembelajaran PKn, diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Umul Qurra Tembung Melalui Media Audio Visual Pada Pembelajaran PKn.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dianggap mata pelajaran penghafalan bukan pelajaran pemahaman.
2. Pembelajaran PKn di dalam kelas sangat membosankan bagi siswa.
3. Hasil belajar siswa pada pelajaran PKn masih rendah.
4. Keterbatasan media pembelajaran di dalam kelas.

⁸ Nasution, (2010), *Teknologi pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara, hal. 101.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa Sebelum menggunakan media Audio Visual pada mata pelajaran PKn di Kelas V MIS Umul Qurra, Tembung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa Sesudah menggunakan media Audio Visual pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Umul Qurra, Tembung?
3. Apakah penerapan media pembelajaran media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di MIS Umul Qurra?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan media Audio Visual pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Umul Qurra, Tembung
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan media Audio Visual pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Umul Qurra, Tembung
3. Untuk mengetahui penerapan media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di MIS Umul Qurra

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penggunaan media pembelajara audio visul dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa PKn dikelas V MIS Umul Qurra, Tembung. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam sebuah proses pembelajaran, juga agar pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai acuan dalam mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, kemudian sebagai acuan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah karena siswa dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain sehingga meningkatkan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak baik dengan hasil belajar PKn siswa dikelas.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sumber informasi dalam memperbaiki cara mengajar yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu media pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran,

serta menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn. Kemudian, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengolaan pendidikan untuk mengambil kebijakan dalam penerapan inovasi pembelajaran baik pelajaran Pkn maupun pelajaran lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas guru..

- d. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada pembelajaran mendatang serta meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya media pembelajaran dalam pelajaran PKn dan dapat dikembangkan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan belajar seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga orang tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Belajar merupakan perkembangan hidup manusia yang dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup.

Mayer menyatakan belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Hal yang sama juga di kemukakan oleh Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar. Kemudian Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁹

Menurut R.Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Kegiatan belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama

⁹ Nunuk suryani, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, hal.34

lain. Dua konsep ini ini menjadi teroadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi anatar guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁰

Hakikatnya pada manusia akal mempunyai peranan penting dan dapat berkembang kompleks sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya terutama karena adanya alat komunikasi bahasa, demikian sebaliknya bahasa dipergunakan oleh akal. Manusia dapat belajar dengan adanya bahasa akal itu. Sejak manusia lahir ke dunia memang telah membawa insting (akal), kemudian insting itu disempurnakan dalam proses belajar¹¹

Islam juga sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu hal ini juga disebutkan dalam hadis nabi

ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل آله به طريقا إلى الجنة

Artinya:

Abu hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “Barang siapa yang yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad dan Baihaqi).¹²

Dari pendapat beberapa ahli dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan

¹⁰Ahmad susanto,(2016),*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia, hal.1.

¹¹ Solihah Titin Sumanti, (2015), *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, hal. 3.

¹² Bukhari Uar, (2012), *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah, hal. 12-16.

tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan pendidikan direncanakan untuk tercapainya proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai pelajaran yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut sebagai kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.¹³

Menurut Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar atau tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak

¹³ Mulyono Abdurrahman,(2009),*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Renaka Cipta, hal. 37

mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹⁴

Nana Sudjana juga berpendapat hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya¹⁵. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁶ Bloom dalam kutipan Sudjana mengatakan hasil belajar secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam tiga domain atau kawasan yang dikenal sebagai berikut:

1. Domain Kognitif (*Cognitive Domain*), yang berkenaan dengan hasil belajar, intelektual meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, evaluasi.
2. Domain Afektif (*Afektive Domain*), berkenaan dengan sikap meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup.
3. Domain Psikomotor (*Psychomotor Domain*), berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak meliputi persepsi, kesiapan, gerakan pembimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian kreativitas.¹⁷

¹⁴ Dimiyati,(2011), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 4

¹⁵ Nana Sudjana,(2013), *Penelitian Hasil proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 22

¹⁶ Oemar Hamalik,(2013), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. hal. 30

¹⁷ Nana Sudjana, (2013), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja. hal.22

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran disekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapat hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan belajar yang baik pula. Jika belajar tidak optimal maka akan sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan demikian tugas guru dalam kegiatan ini adalah menyusun instrumen dan mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Dengan hasil belajar siswa lebih mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam menerapkan pola belajar yang didapatkannya selama proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan serangkaian pengalaman baru yang dimiliki untuk dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik lagi.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu

¹⁸ Wina Sanjaya, (2010), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal 13.

sendiri. Purwanto menyatakan yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dalam diri peserta didik (*intern*) dan faktor dari luar diri peserta didik (*ekstern*).¹⁹

a. Faktor Intern meliputi :

1. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
2. Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

b. Faktor Ekstern meliputi:

1. keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁰

3. Media Pembelajaran

²⁰ Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.hal.54

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran yang baik memerlukan adanya perencanaan yang sistematis. Memilih media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar juga memerlukan perencanaan yang baik agar pemanfaatannya bisa efektif. Pada kenyataannya di lapangan, pengajar sering memilih dan menggunakan media tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Pemanfaatan media sering hanya didasarkan pada kebiasaan dan ketersediaan alat, tanpa mempertimbangkan efektivitasnya.

Menurut Hainich, Media adalah perantara yang mengantarkan informasi dari sumber kepada penerima. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud dan tujuan pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran²¹

Gagne menyatakan media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk pembelajaran. Selain itu juga Ibrahim menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu²²

Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional Amerika, Media dalam lingkup pendidikan sebagai salah satu benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, dan didengar, dibaca atau juga dibicarakan beserta instrumen yang

²¹ Sutirman, (2013), *Media dan Model-Model Pembelajaran kooperatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu. hal. 15.

²² Usep kustiawan, 2016, *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*, Malang: Gunung Samudra. hal 5.

dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Adapun Media menurut *Commosions on Instructional technology* adalah media lahir sebagai akibat revolusi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran selain buku, guru dan papan tulis.²³

Pada pebelajaran di sekolah, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran.

Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

²³ Gde putu arya oka,(2017), *Media dan Multimedia Pembelajaran*, Yogyakarta:

Berbicara macam macam jenis media pembelajaran di Indonesia, khususnya di dunia pendidikan memang sangat melimpah. Penempatan jenis-jenis atau macam-macam media pembelajaran tergantung sudut pandang yang diterapkan atau digunakan. Menurut Haney dan Ulmer macam-macam media terbagi 3 kategori yaitu:

1. Media penyaji,yaitu media yang mampu menyajikan informasi antara lain:
 - a. Grafis,bahan cetak dan gambar diam
 - b. Media proyeksi diam
 - c. Media audio
 - d. Audio ditambah media visual diam
 - e. Gambar hidup (film)
 - f. Televisi
 - g. Multimedia
2. Media objek yaitu media yang mengandung informasi adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi. Berupa objek sebenarnya (objek alami dan objek buatan) atau objek pengganti (buatan manusia yang menyerupai benda yang sebenarnya).
3. Media interaktif yaitu media yang memungkinkan untuk berinteraksi.²⁴

Media Pembelajaran dilihat dari sifatnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

²⁴ Ibda,hamidulloh, (2019), *Media Pembelajaran berbasis wayang*,Semarang: cv Pilar Nusantara, Hal.13

1. Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, atau media yang tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
3. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.²⁵

d. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran hasil dari sebuah budaya yang secara jelas untuk proses belajar. Hal ini karena segala proses dari awal sampai selesai proses pembelajaran itu sendiri, sebagai suatu usaha yang sadar dan disengaja, bertujuan jelas dan pelaksanaannya dapat dikendalikan. Kegunaan media yaitu sebagai berikut:

1. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita
2. Mengatasi keterbatasan pengalaman siswa
3. Media dapat melampaui batas rising kelas

²⁵ Wina Sanjaya, (2015), *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hlm. 211.

4. Media memungkinkan adanya interaksi dengan langsung antara siswa dan lingkungan
5. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru²⁶

Menurut Edgar Dale perolehan pengetahuan siswa di gambarkan bentuk kerucut pengalaman, yang mana pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme. Artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung didalamnya. Hal ini akan menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya siswa memiliki pengalaman yang lebih konkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan.²⁷

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut bahan yang tidak disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat dibantu dengan penggunaan media. Karena media dapat mewakili apa saja yang kurang mampu diucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat di konkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Adapun manfaat dari media pembelajaran, yaitu:

²⁶ *Ibid*,hal.15

²⁷ Cepy riana,(2012),*Media Pembelajaran*,Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan islam kementrian agama RI,hal.13

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti pengamatan, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.²⁸

e. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual terdiri dari dua kata yaitu audio dan visual, audio artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan visual yaitu yang nampak oleh mata atau yang kelihatan. Jadi media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar..²⁹

Diantara media yang lain, media yang baik untuk digunakan pada pembelajaran ialah media audio visual. Sebab, media ini telah memadukan

²⁸ Ali mudlofir, (2016), *Desain pembelajaran inovatif*, Jakarta:Rajawali pers, hal 129

²⁹ Azhar Arsyad.(2010) *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 30

antara media pengengaran dan penglihatan. Dengan menggunakan media ini siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Media audio visual juga dapat menggantikan peran guru, dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi penyaji materi dapat digantikan oleh media audio visual, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa media audio visual adalah gabungan media audio dan media visual yang mengkombinasikan antara suara dan gambar, media audio mengandalkan indera pendengaran dan media visual mengandalkan indera penglihatan dari siswa untuk memperoleh materi, sedangkan guru menjadi fasilitator siswa dalam belajar.

Jenis media audio visual dibagi kedalam dua bagian:

- a. Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara dan cetak suara
- b. Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette³⁰

2. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Meskipun media audio visual sangat membantu dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat kekurangan. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual.

³⁰ Djamarah Syaiful Bahri, (2010), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.134

a. Kelebihan Media Audio Visual:

1. Gambar yang ditampilkan dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua objek benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dengan adanya media audio visual maka segala hal menjadi mungkin, dengan membawa objek tersebut melalui media tersebut.
2. Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram, ataupun cerita.
3. Menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, kartun tiga dimensi, empat dimensi, dan sebagainya.
4. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang, dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.³¹

b. Kelemahan Media Audio Visual:

1. Jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya
2. Biasanya pembuatannya memerlukan biaya tinggi dan peralatan mahal
3. Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan selagi film diputar
4. Karna dapat digunakan oleh semua peserta didik, maka media yang digunakan akan cepat rusak
5. Tidak mudah dibawa kemana-mana, dan membutuhkan listrik.
6. Memerlukan keahlian khusus³²

3. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

³¹ Arief S.Sadiman,(2008) ,*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, hal.19

³² Muhammad Fadlillah,(2012), *Desain Pembelajaran Paud*,Yogyakarta : A-RUZZ MEDIA,hal.213

Adapun langkah-langkah yang dapat kita lakukan menurut Djamarah dan Zain untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual antara lain :

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
- 2) Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- 3) Persiapan kelas, pada fase ini peserta didik atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Disini keahlian guru sangat dituntut. Media dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan.
- 5) Langkah kegiatan belajar peserta didik, pada fase ini peserta didik belajar dengan memanfaatkan media pengajaran.
- 6) Langkah evaluasi pengajaran, pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik.³³

³³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 136

4. Fungsi Media Audio Visual

Menurut Levie dan Lentz, mengemukakan fungsi utama media pembelajaran khususnya media audio visual, yaitu :

1. Memotivasi minat atau tindakan untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama dan hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahikan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak dalam memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan secara material. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.
2. Menyajikan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik, isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan, laporan atau pengetahuan latar belakang.
3. Memberikan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Selain menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.³⁴

³⁴ Azhar Arsyad, (2011), *Media Pembelajaran*, Jakarta : Grafindo Persada . hal. 23.

Jadi, Fungsi media audio visual adalah, media audio visual dapat memperjelas penyajian pesan, informasi dan dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, serta dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

f. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan sadar serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pembentukan karakter ini diajarkan kepada siswa melalui mata pelajaran PKn di sekolah. Susanto berpendapat bahwa Pkn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.³⁵

Menurut Winataputra, PKn adalah mata pelajaran yang membentuk warga negara yang mengetahui dan menyadari serta melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara. PKn adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokratis, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokratis.³⁶

Berdasarkan uraian tersebut,peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PKn adalah mata pelajaran yang membentuk warga negara yang

³⁵ Ahmad Susanto,(2013),*Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 223

³⁶ Ibid.hal. 226

memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Selain itu, PKn juga sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur serta moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pentingnya tujuan pembelajaran PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran PKn. Susanto menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn ini adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.³⁷

Mata pelajaran PKn penting diajarkan sebagai upaya sadar menyikapkan warga yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara. Selain itu, PKn memberikan pelajaran kepada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau luar sekolah.

3. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan memiliki karakteristik yang merupakan ciri dari pembelajaran PKn itu sendiri. Somantri menyatakan bahwa PKn ditandai dengan ciri-ciri yaitu:

³⁷ Ibid.hal.233

- 1) Kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah.
- 2) Macam-macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis.
- 3) Berkaitan tentang pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi serta syarat untuk hidup bernegara.³⁸

Karakteristik PKn juga diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 sebagai berikut:

- 1) PKn termasuk dalam proses ilmu sosial (IPS).
- 2) PKn diajarkan mata pelajaran wajib dari berbagai jenjang pendidikan.
- 3) PKn menanamkan berbagai macam nilai tentang kesadaran.
- 4) PKn memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya fungsi sebagai pembinaan watak bangsa.
- 5) PKn memiliki ruang berbagai lingkup baik persatuan, norma, kenegaraan, pancasila, politik, dan globalisasi.
- 6) PKn mempunyai tiga pusat perhatian yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, dan sosial, kesadaran, akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab, serta kemampuan berpartisipasi atas dasar tanggung jawab, baik secara individual ataupun sosial sebagai seorang pemimpin.
- 7) Pembelajaran PKn semestinya dapat mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan menanamkan karakteristik Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Menurut Winataputra karakteristik PKn

³⁸ Tusriyanto, (2013), *Pendidikan Kewarganegaraan PKn*, Metro: STAN, hal. 8

diantaranya yaitu sebagai pendidikan konsep, nilai, norma, dan moral, dalam pembelajaran.³⁹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan PKn adalah mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. PKn bukan hanya mengajarkan pengetahuan kognitif terhadap peserta didik, namun juga yang menanamkan berbagai macam nilai kesadaran sebagai pembinaan watak bangsa terhadap nilai persatuan, norma kenegaraan, Pancasila, politik dan globalisasi sehingga menjadikan warga negara yang baik, sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta berpartisipasi baik secara individual ataupun sosial sebagai seorang pemimpin.

4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi yang sempurna terhadap perkembangan anak didik. Fungsi PKn adalah sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab dalam psikologis dan pedagogisnya. Dalam kehidupan nyata PKn berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional dan tujuan negara.
- 2) Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.

³⁹ Winataputra, (2007), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 30

- 3) Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas.
- 4) Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Fungsi lain dari mata pelajaran PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi PKn yaitu mata pelajaran yang membentuk warga negara cerdas, terampil, berkarakter, dan demokratis. Diharapkan dengan adanya pembelajaran PKn dapat membentuk peserta didik menjadi calon bangsa yang bertindak sesuai Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

g. Materi Pembelajaran Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

A. Kompetensi Inti (Ki)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatan nya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|--|--|
| 1.1 Mendiskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia | <p>1.1.1 Menunjukkan sisi utara, selatan, timur, dan barat NKRI, serta menyebutkan nama Negara atau perairan yang menjadi batas NKRI di depan kelas dengan baik dan benar</p> <p>1.1.2 Menyebutkan posisi lintang dan bujur NKRI di depan kelas dengan baik dan benar</p> <p>1.1.3 Memahami tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI di depan kelas dengan baik dan benar</p> |

c. Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keutuhan berasal dari kata dasar utuh yang berarti dalam keadaan sempurna seperti semula. Utuh juga berarti tidak bercerai berai atau tidak terpecah belah. Jadi, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia artinya bahwa Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki kedaulatan, memiliki tujuan nasional, dan berdiri secara utuh baik wilayahnya, rakyatnya, ataupun pemerintahnya. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” artinya meskipun berbeda-beda, tetapi tetap satu jua. Semboyan ini mengokohkan Indonesia sebagai bangsa yang bersatu, bangsa yang menghargai perbedaan, dan bangsa yang senantiasa menghormati keragaman budaya yang berpijak pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara.

Keutuhan NKRI dapat ditunjukkan melalui hal-hal berikut :

- a. Indonesia yang utuh dan tidak mudah terpecah belah.
- b. Hubungan antara pemerintah dengan rakyatnya baik.
- c. Tidak ada pergelokan, peperangan, pemberontakan ataupun perpecahan diantara masyarakat.
- d. Situasi negara yang aman, nyaman dan damai.

Sikap yang perlu dimiliki rakyat Indonesia dalam upaya menjaga keutuhan NKRI adalah sebagai berikut :

1. Membina Rasa Persatuan dan Kesatuan

Persatuan dan Kesatuan merupakan hal pokok agar keutuhan NKRI dapat terjaga dengan baik. Masyarakat Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Untuk mempersatukan berbagai suku bangsa dan juga kebudayaan diperlukan rasa persatuan dan kesatuan yang kuat. Contoh sikap yang dapat membina persatuan dan kesatuan, antara lain :

- a. Berkawan atau bergaul tanpa membedakan SARA (suku bangsa, agama, ras dan antar golongan)
- b. Mempelajari kesenian dari daerah lain
- c. Menyelenggarakan kerja sama antara daerah satu dengan yang lain.

2. Rela berkorban

Rela berkorban merupakan sikap seorang patriot. Sikap ini menggambarkan keikhlasan untuk mendahulukan bangsa dan negara daripada kepentingan sendiri. Contoh sikap rela berkorban, antara lain:

- a. Mengikuti kegiatan siskamling
- b. Ikut serta dalam kerja bakti
- c. Membantu ketika ada tetangga yang mengalami musibah
- d. Membantu tetangga yang mempunyai hajat.

3. Cinta tanah air

Sebagai rakyat indonesia, kita harus mempunyai rasa cinta tanah yang besar terhadap negara dan bangsa. Rasa cinta tanah air akan membuat suatu negara berkembang dan kesejahteraan penduduknya akan meningkat. Sikap-sikap yang merupakan penggambaran rasa cinta tanah air, antara lain:

- a. Memakai produk-produk dalam negeri
- b. Menggunakan bahasa indoneesia yang baik dan benar dalam pergaulan
- c. Mengolah kekayaan alam bertujuan untuk menyejahterakan rakyat

Untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara diperlukan alat pemersatu bangsa. Alat pemersatu bangsa yang dimiliki bangsa Indonesia untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa, antara lain sebagai berikut :

- a. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sehari-hari
- b. Lambang Negara Garuda Pancasila
- c. Semboyan Bhineka Tunggal Ika yang tertulis pada pita yang dicengkeram burung Garuda Pancasila
- d. Bendera Merah Putih
- e. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam proposal ini.

1. Akmal Hadi Maulana (2014) judul penelitiannya “Penerapan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV zulkifli SD muhammadiyah Metro Pusat Kota Metro”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV Zulkifli SD Muhammadiyah Metro Pusat Kota Metro. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata motivasi siswa pada siklus I sebesar 55,23, siklus II 59,13, siklus III 63,23. Peningkatan motivasi siklus I ke II adalah 3,9, siklus II ke III 4,11. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar

71,38, siklus II 73,61, siklus III 80,58. Peningkatan hasil belajar siklus I ke II 2,23, siklus II ke III 6,97. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu 66,66%, siklus II 72,22%, siklus III 91,66%. Peningkatan presentase hasil belajar siklus I ke II 5,56%, siklus II ke III 19,44%.

2. Rohimah, jurusan PGMI FITK IAINSU pada tahun 2014, judul penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hidayah Medan tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan dari Tes belajar dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dalam pembelajaran. Hasil belajar IPS siswa pra tindakan, yaitu sebelum pembelajaran menggunakan media gambar diperoleh nilai rata-rata 53,87. Post Tes I nilai rata-rata menjadi 60,00. Dan pada Post Tes II rata-rata siswa meningkat menjadi 72,58. Dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS pokok bahasan tokoh-tokoh sejarah.
3. Skripsi Suhaila dengan Nim. 36133014. Mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2017, dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswamata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Tokoh-Tokoh Perristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match Pada Siswa Kelas V MIN Belawan Jl. Cileduk No 12 Kecamatan Medan Belawan” dari hasil analisis data ditemukan bahwa strategi Index Card Match (pencocokan kartu indeks) mampu meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan evaluasi proses pembelajaran IPS.

C. Kerangka Berpikir

Dalam belajar mengajar, media pembelajaran menempati posisi yang penting dan dapat menentukan pencapaian hasil belajar yang baik. Salah satunya faktor yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah lemahnya media pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik terutama dalam pelajaran PKn guru harus mampu memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa. Dalam mencapai keberhasilan siswa dalam mempelajari materi guru harus menggunakan media audio visual bukan hanya metode ceramah. Sebagaimana media pendidikan yang lain, media juga mempunyai fungsi yang penting bagi pendidikan umumnya, pada anak didik khusus. Media audio visual merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa, karena media audio visual dapat mengatasi ruang dan waktu. Selain itu juga harus mampu merancang media audio visual dalam proses belajar mengajar, seperti halnya dalam pelajaran PKn. Karena dengan pemanfaatan media audio visual dapat memperjelas materi yang sulit disampaikan dengan kata-kata, sehingga penyampaian informasi tersebut dapat terlaksana dengan baik. Pemilihan dalam media Audio visual tentu akan mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas, karena tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Selain

menjelaskan materi juga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam belajar.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui penerapan media audio visual hasil belajar siswa dapat meningkat dalam Mata Pelajaran PKn kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Umul Qurra Tembung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan. penelitian tindakan kelas (PTK) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problem-problem sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan (*action research*) diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara Sistematis (Kemmis dan Taggart).

Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk Penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipasi dalam situasi-situasi Sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu:

1. Untuk memperbaiki praktis
2. Untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman parapraktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya.

3. Memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.⁴⁰

PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan secara khusus adalah memperbaiki pembelajaran, menumbuhkan kembangkan budaya meneliti bagi guru, meningkatnya pengalaman dan keterampilan guru, dan meningkatnya profesionalitas guru.

Secara umum, PTK memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Menurut Borg (1996) tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi guru kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Bodhman Natawijaya, PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan Peraktik yang bersifat situasional dan kontekstual yang dilakukan untuk menentukan tindakan yang dapat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Umul Qurra Sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penentuan subjek diperlukan hasil diskusi bersama guru kelas V MIS Ummul Qurra, Tembung.

⁴⁰ Salim, Dan Kawan-Kawan, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, Hal.1

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

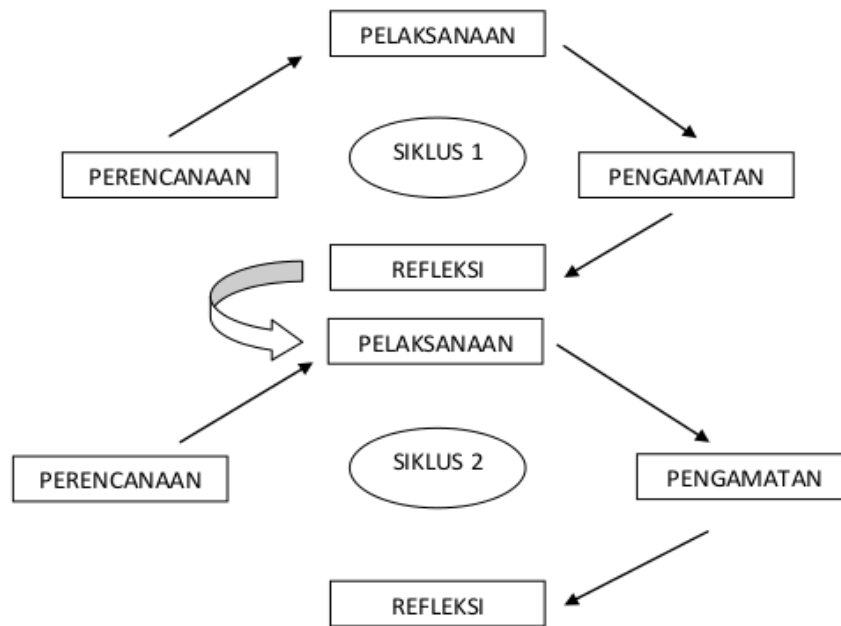
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V MIS Umul Qurra Jalan Pasar 7 tengah Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan yaitu pada bulan Februari-Maret

D. Prosedur Observasi

Adapun perencanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada prosedur observasi ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain PTK dengan menggunakan Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas seperti yang diperlihatkan pada skema berikut ini:



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1) Kegiatan Pra Tindakan

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah MIS Ummul Quraa untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan wali kelas V tentang apa masalah yang dihadapi selama ini dan selama proses belajar mengajar terkhusus pada bidang studi PKn
- d. Menentukan Subyek penelitian yaitu siswa kelas V MIS Ummul Quraa
- e. Melakukan observasi di kelas V dan melakukan tes awal.

2) Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus ke satu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan ini disusun dengan mencakup antara lain:

- a) Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum yaitu mata pelajaran PKN materi Menjaga Keutuhan Negara Republik Indonesia
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dari materi pembelajaran yang menggunakan media audio visual agar pembelajaran lebih menarik menarik.
- c) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Melaksanakan Tindakan

Tahap ini mengajar harus secara benar dan sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Skenario pembelajaran yang telah dirancang dengan sedemikian rupa dengan mengutamakan tindakan yang ingin diterapkannya yaitu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

3. Pengamatan atau Observasi

Tahap ini sebenarnya dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Jadi tidak keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti (guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Instrumen yang umum dipakai adalah: (a) soal tes, kuis, (b) rubrik, (c) lembar observasi, dan (d) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang dapat terekam melalui lembar observasi.

4. Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK

mencakup analisis, sintesis, dan penelitian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, sehingga semua permasalahan dapat teratasi. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti Bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Sistem berdaur ini dilakukan secara berulang-ulang (siklus) sampai masalah teratasi.

siklus II

Pada siklus ini, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama dengan langkah-langkah kegiatan pada siklus I. Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Apabila dalam siklus I tidak berhasil maka dapat dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrument ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Penelitian sebagai suatu cara ilmiah dalam memecahkan masalah termasuk PTK. Selamanya berhubungan dengan instrument pengumpulan data. Tanpa instrument yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan metode tertentu. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam proses pengumpulan data tergantung pada sifat

dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Agar data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan atau dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka petugas pengumpulan data dan alat bantu (instrumen) pengumpulan data haruslah memenuhi kriteria yang diperlukan. Diantara pengumpulan data yang cukup penting diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian langsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan.

Tujuan dilakukannya observasi ini ialah untuk memperoleh data kemampuan guru pengampu pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengelola proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual). Perhitungan nilai rata-rata setiap observasi ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Rumus } \bar{x} = \frac{\sum xi}{\sum n}$$

\bar{x} : Nilai Rata-rata

$\sum xi$: Jumlah keseluruhan nilai siswa

$\sum n$: Jumlah siswa

Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 2.3 Kriteria Hasil Belajar Siswa Dalam Bentuk %

| Kriteria Hasil Belajar | Kategori |
|-------------------------------|------------------|
| 90% - 100% | Sangat Memuaskan |
| 80% - 89% | Memuaskan |
| 70% - 79% | Tercapai |
| 60% - 69% | Kurang Tercapai |
| 0% - 59% | Rendah |

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

P : Presentase hasil tes

x : Jumlah siswa yang mencapai daya serap

n : Jumlah Siswa

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberi patokan presentasi keberhasilan siswa secara keseluruhan adalah sebesar 75% dengan demikian, apabila ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 75% maka keberhasilan belajar sudah tercapai, akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan belum mencapai

75% maka keberhasilan siswa belum tercapai. Hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

Hasil analisis data disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh skor 0-69 = Tidak Tuntas
2. Siswa yang memperoleh skor 70-100 = Tuntas⁴¹

2. Wawancara

Wawancara pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dengan demikian (1) proses wawancara berjalan diatas rel yang telah diteliti, (2) informasi dapat memberikan jawaban seperti yang dikehendaki peneliti, (3) peneliti tidak terlalu sulit membedakan antara data yang digunakan dan tidak, (4) peneliti dapat lebih berkonsentrasi dengan lingkup penelitian yang dilakukan. Di dalam wawancara, semakin banyak informasi yang diwawancarai dan semakin lama peneliti tinggal di lokasi penelitian akan semakin realiable data yang dipeoleh.⁴²

3. Tes

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan tes atau pengujian. Tes adalah prosedur sistematik yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Tes

⁴¹ Ngalim Purwanto, (2010), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 102

⁴² Basrowi, (2008), *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesi, hal 127-129.

juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Beberapa tes yang bisa digunakan dalam penelitian misalnya tes bakat, tes intelegensi, tes minat, tes prestasi, tes kepribadian dan sebagainya. Untuk menentukan jenis tes mana yang dipakai dalam penelitian, tergantung jenis dan tujuan penelitian itu sendiri. Tes yang baik adalah tes yang objektif, valid dan reliable.⁴³

F. Teknik Analisis Data

Analisi ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas V MIS Umul Qurra.

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan Menjaga keutuhan NKRI.

Keterangan :

1. Setiap 1 soal memiliki skor 10
2. Apabila siswa menjawab 1 soal dengan benar, siswa akan mendapatkan nilai 10

⁴³ P. Manurung, (2012), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing, hal. 61-67.

3. Tidak benar sama sekali akan mendapat skor 0

b. Evaluasi

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi maka peneliti akan memberikan soal latihan pada setiap pertemuan. Untuk melihat siswa yang tuntas, peneliti akan nilai jawaban dengan rumus :

$$\text{nilai} : \frac{\text{skor mentah}}{\text{jumlah item}} \times 100 \text{ di mana Nilai adalah penilaian hasil}$$

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum tuntas dan sudah tuntas dalam belajar dapat kita ketahui dari hasil nilai belajar masing-masing individu. Selanjutnya secara klasikal dapat kita ketahui :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Apabila hasil kemampuan siswa yang diperoleh sudah sesuai dengan ketuntasan belajar, maka penelitian ini dinyatakan sudah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan sebaliknya jika hasil kemampuan siswa yang diperoleh belum sesuai dengan ketuntasan belajar yang diterapkan, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah MIS Ummul Qura

Nama Madrasah : MIS Ummul Qura

No. Statistic Madrasah : 111127503052

Tahun Berdiri : 2007/ 1428 H

Akreditasi Madrasah : B

Alamat Madrasah : Jl. Karya jaya IV No. 2 kecamatan Medan Johor

Luas Tanah : 750 m²

2. Visi dan Misi MIS Al-Kautsar

VISI:

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar adalah sebagai sekolah unggulan dalam pembelajaran dasar-dasar sains dan teknologi yang juga berwawasan Al-Qur'an.

MISI:

1. Melaksanakan manajemen kelembagaan, kegiatan pendidikan dan pengajaran berdasarkan standard nasional pendidikan.
2. Melaksanakan pembelajaran yang islami dalam rangka menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketaqwaan.
3. Melakukan pembinaan, keterampilan, keagamaan, seni dan budaya islam.

4. Melakukan pembinaan keterampilan menggunakan tiga bahasa (Arab, Indonesia, Inggris) menuju terciptanya muslim yang gemar belajar, beribadah, bekerja dan bergaul.

B. Uji Hipotesis

1. Deskripsi Hasil Tes Awal (*Pre Test*)

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat format test hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa sebelum di menggunakan media Audio Visual oleh peneliti, dalam upaya untuk mengetahui sampai dimana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn materi Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan peneliti membagikan soal pilihan berganda kepada siswa tanpa menjelaskan materi yang ingin diajarkan. untuk mengetahui sampai dimana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn materi Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan melakukan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa setelah pembelajaran diberikan.

Adapun hasil belajar siswa pada pelaksanaan *pre test* dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1 Data Hasil *Pre Tes* Siswa Kelas V MIS Ummul Qura

| No | Nama Siswa | Nilai Siswa | Keterangan | |
|----|--------------------|-------------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Ahmad Rifais | 40 | | ✓ |
| 2 | Andi Syahputra | 50 | | ✓ |
| 3 | Azwar Pratama H. | 70 | ✓ | |
| 4 | Ari | 40 | | ✓ |
| 5 | Bintang Perdana A. | 50 | | ✓ |
| 6 | Dian Fauzan | 70 | ✓ | |
| 7 | Dika Rizki Gustama | 50 | | ✓ |
| 8 | Humairah Hadrianti | 60 | | ✓ |
| 9 | Hanifah Muslimah | 70 | ✓ | |
| 10 | Irpan Ramadhani | 60 | | ✓ |
| 11 | Maajid | 70 | ✓ | |
| 12 | Mhd. Imam Wahyudi | 70 | ✓ | |
| 13 | Mhd. Raihan | 70 | ✓ | |
| 14 | Mhd. Zaiki Raihan | 60 | | ✓ |
| 15 | Mhd. Dezan Aditya | 50 | | ✓ |
| 16 | Nabila Azmi | 70 | ✓ | |

| | | | | |
|-------------------|-----------------------|--------------|------------|------------|
| 17 | Nazwa Aulia Ramadhani | 60 | | ✓ |
| 18 | Raihan Khairi | 50 | | ✓ |
| 19 | Ratu Salsabila A. | 60 | | ✓ |
| 20 | Raihan Syahputra | 60 | | ✓ |
| 21 | Siti Nazira | 70 | ✓ | |
| 22 | Sulfi Anna Julianda | 80 | ✓ | |
| 23 | Tazkirah Sasi Kiranna | 60 | | ✓ |
| 24 | Suci Dwi Anggraini | 70 | ✓ | |
| 25 | Niqita Aprilia Putri | 70 | ✓ | |
| 26 | Vani Al-Nurhasanah | 70 | ✓ | |
| 27 | Uchty Hanifah Nst. | 60 | | ✓ |
| 28 | Tiara Sitorus | 50 | | ✓ |
| Jumlah | | 1.710 | | |
| Rata-Rata | | 61,07 | | |
| Persentase | | | 42% | 58% |

Keterangan :

Nilai ≤ 76 = Tidak Tuntas : 16 Siswa

Nilai ≥ 76 = Tuntas : 12 Siswa

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

$$\text{Rumus } \bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1710}{28}$$

$$\text{Rata-rata} = 61,07$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{28} \times 100\%$$

$$P = 42 \%$$

Dari table 4.1 dan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Bahwa dari jumlah siswa sebanyak 28 orang didapat hanya 12 siswa (42%) telah tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 16 siswa (58%) belum mencapai nilai KKM. Dan rata-rata nilai diperoleh (61,07). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih sangat rendah terhadap mata pelajaran PKn materi Menjaga Keutuhan Negara Republik Indonesia. Berdasarkan data di atas ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pesentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pra Tes

| No | Pesentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pra Tes | Tingkat Ketuntasan | Banyak Siswa | Persentase Siswa |
|--------|---|--------------------|--------------|------------------|
| 1. | < 71% | Tidak Tuntas | 16 | 58% |
| 2. | ≥ 71% | Tuntas | 12 | 42% |
| Jumlah | | | 28 | 100% |

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti mengamati aktivitas seluruh siswa pada saat mengerjakan soal *pre test* agar siswa tidak ada melakukan kerja sama. Hal ini dilakukan agar nilai yang diperoleh siswa tidaklah sama.

d. Refleksi

Hasil dari *pre test* yang telah diberikan kepada 28 siswa menunjukkan masih sedikit jumlah siswa yang mampu menjawab soal-soal dan dinyatakan tuntas terkait materi Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hasil *pre test* ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan dan menyusun rencana pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus I dalam membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru bidang studi PKn serta tes awal, peneliti merencanakan suatu pemecahan masalah dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual. Sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini yang mengajarkan materi pelajaran tentang materi Menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kegiatan ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Guru (peneliti) memasuki kelas, kemudian guru(peneliti) mengajak
- b. Peserta didik berdo'a. Setelah selesai berdo'a, guru (peneliti) mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Setelah itu guru (peneliti) memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari - hari.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- e. Menjelaskan kepada siswa seputar materi Pelajaran Menjaga Keutuhan Negara Republik Indonesia
- f. Menanyakan kepada semua siswa apakah sudah mengerti dengan penjelasan tersebut.

- g. Setelah semua paham peneliti memberikan soal yang berkaitan dengan pembelajaran
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal.
- i. Membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Pada tahap ini guru (peneliti) mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa selama berlangsungnya pembelajaran PKn materi Menjaga Kesatuan Negara Republik Indonesia. Pada tahap ini ada dua jenis lembar hasil observasi guru dan lembar hasil observasi siswa.

Lembar hasil observasi guru digunakan oleh guru mata pelajaran PKn untuk menilai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yang ketika itu berperan sebagai guru. Sedangkan lembar observasi siswa akan digunakan oleh peneliti untuk menilai aktivitas belajar siswa. Lembar hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

| No | Kegiatan Pembelajaran | Indikator | Skor | | | |
|----|-------------------------------------|---|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Membuka | a. Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa | | | | √ |
| | | b. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran | | | √ | |
| 2 | Mengelola kegiatan belajar mengajar | a. Menyediakan sumber belajar | | | √ | |
| | | b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok | | | | √ |
| 3 | Komunikasi dengan siswa | a. Menyampaikan materi yang akan dibahas | | | | √ |

| | | | | | | |
|---|-----------------------|---|--|--|---|---|
| | | b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan memberi waktu yang tepat | | | √ | |
| | | c. Mengatur penggunaan waktu | | | √ | |
| 4 | Pengelolaan Kelas | a. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar | | | | √ |
| | | b. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran | | | | √ |
| | | c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar | | | √ | |
| | | d. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik | | | √ | |
| 5 | Melaksanakan evaluasi | a. Memberikan tugas post test dan tepat waktu | | | | √ |
| | | b. Melaksanakan penilaian akhir | | | √ | |
| 6 | Menutup Pembelajaran | a. Menyimpulkan materi pembelajaran | | | | √ |
| | | b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari | | | √ | |

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

80 – 100 A 4 Baik Sekali

70 – 79 B 3 Baik

60 – 69 C 2 Cukup

0 – 59 D 1 Kurang

$$\text{Penilaian : } \frac{56}{64} \times 100\%$$

$$\frac{5.200}{64}$$

87,5% (Baik Sekali)

Dari hasil pengamatan guru kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus I sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas mengajar guru tergolong baik sekali yaitu setara dengan 87,5%. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga sudah melakukan pengamatan berbagai aktivitas siswa berdasarkan dengan format observasi yang ada. Dalam hal ini, diperoleh hasil observasi pengamatan tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus I

| No | Aspek Yang Diamati | Skor yang didapatkan | | | |
|----|--|----------------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran | | √ | | |
| 2 | Kekondusifan suasana belajar | | | √ | |
| 3 | Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif | | √ | | |
| 4 | Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran | | √ | | |
| 5 | Keantusiasan mengerjakan soal | | | √ | |
| 6 | Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat | | √ | | |
| 7 | Keberanian Siswa membacakan hasil dari kerja kelompoknya | | | √ | |
| 8 | Hubungan kerjasama antar siswa | | | √ | |
| 9 | Kekompakan dalam kerja kelompok | | | √ | |

| | | | | | |
|----|--|--|---|---|--|
| 10 | Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi | | √ | | |
| 11 | Kemampuan kelompok dalam memimpin kelompoknya | | √ | | |
| 12 | Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan | | | √ | |

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

| | | | |
|----------|---|---|-------------|
| 80 – 100 | A | 4 | Baik Sekali |
| 70 – 79 | B | 3 | Baik |
| 60 – 69 | C | 2 | Cukup |
| 0 – 59 | D | 1 | Kurang |

$$\text{Penilaian : } \frac{30}{48} \times 100\%$$

$$\frac{3000}{48}$$

62,5% (Cukup)

Berdasarkan hasil pengamatan dari guru kelas pada siklus I dalam Tabel 4.4 terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi yang besar untuk belajar. Hal ini terlihat dari beberapa siswa ada yang tidak mau mengajukan pertanyaan atau bahkan malu untuk bertanya. Selain itu, pada saat diberi tugas menulis laporan pengamatan oleh guru, siswa masih ada yang tidak mengerjakannya. Oleh karena itu, dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sangat rendah yaitu setara dengan 62,5%.

d. Evaluasi I

Setelah semua materi diajarkan, siswa kembali diberi tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa. Secara ringkas tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Data Hasil Nilai Siswa Pada Siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai Siswa | Keterangan | |
|----|-----------------------|-------------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Ahmad Rifais | 60 | | ✓ |
| 2 | Andi Syahputra | 50 | | ✓ |
| 3 | Azwar Pratama H. | 70 | ✓ | |
| 4 | Ari | 60 | | ✓ |
| 5 | Bintang Perdana A. | 50 | | ✓ |
| 6 | Dian Fauzan | 80 | ✓ | |
| 7 | Dika Rizki Gustama | 60 | | ✓ |
| 8 | Humairah Hadrianti | 60 | | ✓ |
| 9 | Hanifah Muslimah | 80 | ✓ | |
| 10 | Irpan Ramadhani | 70 | ✓ | |
| 11 | Maajid | 70 | ✓ | |
| 12 | Mhd. Imam Wahyudi | 50 | | ✓ |
| 13 | Mhd. Raihan | 60 | | ✓ |
| 14 | Mhd. Zaiki Raihan | 40 | | ✓ |
| 15 | Mhd. Dezan Aditya | 80 | ✓ | |
| 16 | Nabila Azmi | 70 | ✓ | |
| 17 | Nazwa Aulia Ramadhani | 60 | | ✓ |
| 18 | Raihan Khairi | 50 | | ✓ |
| 19 | Ratu Salsabila A. | 60 | | ✓ |

| | | | | |
|----|-----------------------|--------------|------------|------------|
| 20 | Raihan Syahputra | 60 | | √ |
| 21 | Siti Nazira | 70 | √ | |
| 22 | Sulfi Anna Julianda | 80 | √ | |
| 23 | Tazkirah Sasi Kiranna | 60 | | √ |
| 24 | Suci Dwi Anggraini | 50 | | √ |
| 25 | Niqita Aprilia Putri | 50 | | √ |
| 26 | Vani Al-Nurhasanah | 50 | | √ |
| 27 | Uchty Hanifah Nst. | 60 | | √ |
| 28 | Tiara Sitorus | 60 | | √ |
| | JUMLAH | 1720 | | |
| | RATA-RATA | 61,42 | | |
| | PERSENTASE | | 25% | 75% |

Keterangan :

Nilai ≤ 71 = Tidak Tuntas : 12 Siswa

Nilai ≥ 71 = Tuntas : 18 Siswa

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

$$\text{Rumus } \bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1720}{28}$$

$$\text{Rata-rata} = 61,42$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{28} \times 100\%$$

$$P = 25 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa 7 siswa (25%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan 21 siswa (75%) dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian, secara klasikal para siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

e. Refleksi I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih kurang memuaskan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I.
2. Masih ada sebagian siswa yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.

Sesuai dengan tahap refleksi yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa kegagalan yang terjadi disiklus I. Kegagalankegagalan tersebut dijadikan sebagai alasan peneliti untuk kemudian dilanjutkan ke siklus II. Adapun yang menjadi alasan peneliti dilanjutkan ke siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada siklus I masih ada yang belum mencapai KKM,
- b. Sebagian siswa masih ada yang terlihat bingung dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Siklus 1I

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Tetapi untuk mengatasi kemungkinan kendala yang telah dihadapi sebelumnya pada siklus I maka peneliti mengambil tindakan perbaikan.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini yang menerapkan penggunaan media pembelajaran Audio Visual dalam materi pelajaran Menjaga Keutuhan NKRI adalah peneliti. Kegiatan ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Pada tahap pendahuluan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan motivasi kepada peserta didik.
- b. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian, serta kesiapan peserta didik dan mengabsen.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik

- d. Kemudian menyiapkan video peta dunia yang besar dan dapat dilihat oleh semua.
- e. Guru menunjuk batas-batas utara, selatan itu siswa menyimakanya
- f. Kemudian menunjukkan batas-batas tersebut pada peta secara acak dan berulang-ulang dan siswa menebaknya.
- g. Guru dan siswa secara bersama melakukan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- h. Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- i. Guru memberi lembar kerja .

b. Observasi

Observasi dilakukan kepada siswa dan peneliti yang berperan sebagai guru. Observasi dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan respon siswa terhadap proses pembelajaran PKN dengan Menjaga Keutuhan NKRI dengan menggunakan Media Audio Visual. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan guru dalam menggunakan Media Audio Visual dalam sebuah pembelajaran serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam sebuah RPP yang telah dibuat sebelumnya. Hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

| No | Kegiatan Pembelajaran | Indikator | Skor | | | |
|----|-------------------------------------|---|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Membuka | a. Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa | | | | √ |
| | | b. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran | | | | √ |
| 2 | Mengelola kegiatan belajar mengajar | a. Menyediakan sumber belajar | | | √ | |
| | | b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok | | | | √ |
| | | c. Menyampaikan materi yang akan dibahas | | | | √ |
| 3 | Komunikasi dengan siswa | a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan memberi waktu yang tepat | | | | √ |
| | | b. Mengatur penggunaan waktu | | | | √ |
| | | c. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar | | | √ | |
| 4 | Pengelolaan Kelas | a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran | | | | √ |
| | | b. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar | | | | √ |
| | | c. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik | | | | √ |
| | | d. Memberikan tugas post test dan tepat waktu | | | √ | |
| 5 | Melaksanakan evaluasi | a. Melaksanakan penilaian akhir | | | | √ |
| | | b. Menyimpulkan materi pembelajaran | | | | √ |
| 6 | Menutup Pembelajaran | a. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari | | | | √ |
| | | b. Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa | | | √ | |

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

| | | | |
|----------|---|---|-------------|
| 80 – 100 | A | 4 | Baik Sekali |
| 70 – 79 | B | 3 | Baik |
| 60 – 69 | C | 2 | Cukup |
| 0 – 59 | D | 1 | Kurang |

$$\text{Penilaian : } \frac{60}{64} \times 100\%$$

$$\frac{6000}{64}$$

93,75% (Baik Sekali)

Hasil pengamatan dari guru kelas, seperti yang diperhatikan pada Tabel 4.24 di atas, menunjukkan bahwa pada siklus II sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sekali. Hal ini terlihat bahwa nilai observasi tergolong baik sekali yaitu setara dengan 93,75%.

Selama proses pembelajaran sudah dilakukan, pengamatan dari berbagai aktivitas siswa berdasarkan format observasi yang ada. Adapun hasil pengamatan tentang aktivitas siswa yang telah dirangkum pada Tabel 2.9 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II

| No | Aspek Yang Diamati | Skor yang didapatkan | | | |
|----|--|----------------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran | | | | √ |

| | | | | | |
|----|--|--|--|---|---|
| 2 | Kekondusifan suasana belajar | | | √ | |
| 3 | Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif | | | | √ |
| 4 | Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran | | | √ | |
| 5 | Keantusiasan mengerjakan soal | | | | √ |
| 6 | Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat | | | √ | |
| 7 | Keberanian Siswa membacakan hasil dari kerja kelompoknya | | | | √ |
| 8 | Hubungan kerjasama antar siswa | | | √ | |
| 9 | Kekompakan dalam kerja kelompok | | | √ | |
| 10 | Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi | | | | √ |
| 11 | Kemampuan kelompok dalam memimpin kelompoknya | | | √ | |
| 12 | Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan | | | | √ |

$$\text{Penilaian: Jumlah} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

| | | | |
|----------|---|---|-------------|
| 80 – 100 | A | 4 | Baik Sekali |
| 70 – 79 | B | 3 | Baik |
| 60 – 69 | C | 2 | Cukup |
| 0 – 59 | D | 1 | Kurang |

$$\text{Penilaian} : \frac{42}{48} \times 100\%$$

$$\frac{4200}{48}$$

87,5% (Baik Sekali)

Dari hasil pengamatan pada siklus II selama pembelajaran seperti yang telah dipaparkan dalam Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa sudah meningkat dari 62,5% menjadi 87,5%. Hal ini dapat membuktikan bahwa pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, besarnya antusias dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah tergolong baik sekali.

d. Evaluasi II

Pada akhir siklus II diberikan test akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal 70% sebanyak 70% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.8 Data Hasil Nilai Siswa Pada Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai Siswa | Keterangan | |
|----|------------------|-------------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Ahmad Rifais | 80 | √ | |
| 2 | Andi Syahputra | 90 | √ | |
| 3 | Azwar Pratama H. | 90 | √ | |

| | | | | |
|----|-----------------------|-----|---|---|
| | | | | |
| 4 | Ari | 60 | | √ |
| 5 | Bintang Perdana A. | 90 | √ | |
| 6 | Dian Fauzan | 100 | √ | |
| 7 | Dika Rizki Gustama | 80 | √ | |
| 8 | Humairah Hadrianti | 80 | √ | |
| 9 | Hanifah Muslimah | 100 | √ | |
| 10 | Irpan Ramadhani | 100 | √ | |
| 11 | Maajid | 60 | | √ |
| 12 | Mhd. Imam Wahyudi | 80 | √ | |
| 13 | Mhd. Raihan | 90 | √ | |
| 14 | Mhd. Zaiki Raihan | 80 | √ | |
| 15 | Mhd. Dezan Aditya | 100 | √ | |
| 16 | Nabila Azmi | 90 | √ | |
| 17 | Nazwa Aulia Ramadhani | 80 | √ | |
| 18 | Raihan Khairi | 60 | | √ |
| 19 | Ratu Salsabila A. | 80 | √ | |
| 20 | Raihan Syahputra | 60 | | √ |
| 21 | Siti Nazira | 70 | √ | |

| | | | | |
|-------------------|-----------------------|--------------|------------|------------|
| 22 | Sulfi Anna Julianda | 80 | √ | |
| 23 | Tazkirah Sasi Kiranna | 70 | √ | |
| 24 | Suci Dwi Anggraini | 70 | √ | |
| 25 | Niqita Aprilia Putri | 70 | √ | |
| 26 | Vani Al-Nurhasanah | 70 | √ | |
| 27 | Uchty Hanifah Nst. | 70 | √ | |
| 28 | Tiara Sitorus | 60 | | √ |
| JUMLAH | | 2210 | | |
| RATA-RATA | | 81,85 | | |
| PERSENTASE | | | 82% | 18% |

Keterangan :

Nilai ≤ 71 = Tidak Tuntas : 5 Siswa

Nilai ≥ 71 = Tuntas : 23 Siswa

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

$$\text{Rumus } \bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{2210}{28}$$

$$\text{Rata-rata} = 81,85$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{28} \times 100\%$$

$$P = 82 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 23 siswa (82%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan 5 siswa (18%) dinyatakan belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sudah meningkat dan tidak perlu melakukan tindakan berupa siklus kembali.

e. Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan test hasil belajar yang diisi oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Menjaga keutuhan NKRI dengan media pembelajaran Audio Visual. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang semakin membaik dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 61,07 pada saat pre-test meningkat pada test belajar siklus I menjadi 61,42 dan meningkat pada hasil test belajar siklus II menjadi 81,85. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan media Audio Visual pada siklus II mengalami peningkatan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil test belajar siklus II rata-rata hasil belajar PKn siswa pada materi Menjaga Keutuhan NKRI telah sesuai dengan

target yang ingin dicapai. Maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan Media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil penelitian

Dari hasil penelitian, sebelum dilaksanakannya tindakan nilai rata-rata kelas pada pre test adalah 61,07 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 12 siswa sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa.. Hal ini dipengaruhi oleh belum adanya penggunaan Media Audio Visual oleh peneliti. Karena ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka dibuat alternative perbaikan skenario pembelajaran

Kemudian peneliti memberikan tindakan kepada siswa pada siklus I yaitu melalui metode Ceramah . Berdasarkan hasil penelitian, Setelah pemberian tindakan melalui metode Ceramah yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 61,42.

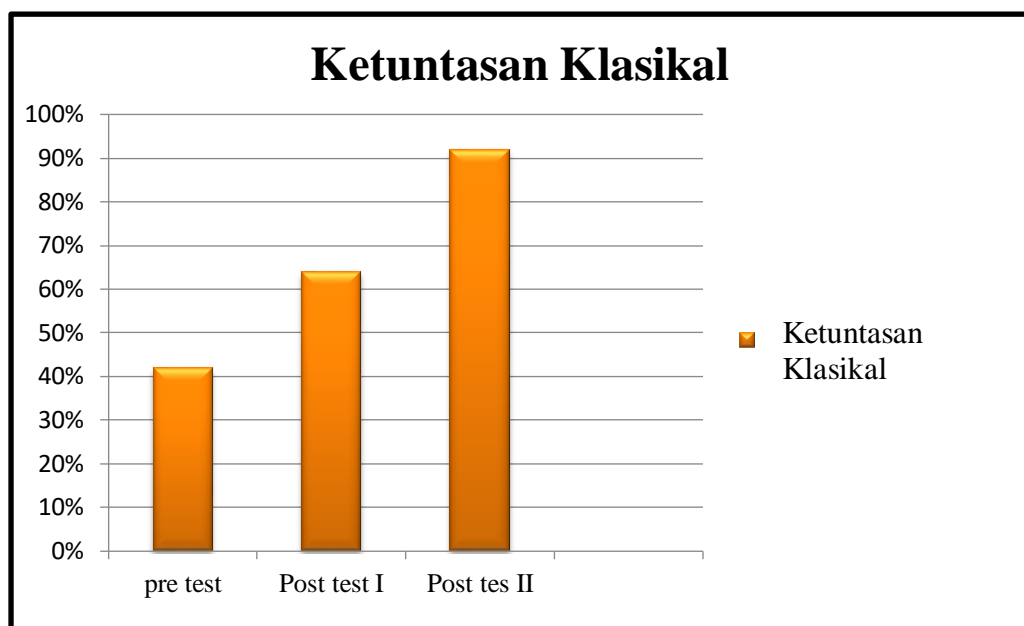
Kemudian Pada siklus II Peneliti memberikan Tindakan dengan menerapkan penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual siswa memperoleh nilai rata-rata 81,85 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 23 siswa atau sebesar 92%. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata nilai saat test awal, hasil belajar siklus I dan pada siklus II, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Nilai Rekapitulasi Siswa

| No | Deskripsi Nilai | Nilai Rata-rata | Katuntasan % |
|----|-----------------|-----------------|--------------|
|----|-----------------|-----------------|--------------|

| | | | |
|---|--------------|-------|-----|
| 1 | Pre test | 61,07 | 42% |
| 2 | Post test I | 61,42 | 64% |
| 3 | Post test II | 81,85 | 92% |

Dari Tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan tindakan dari nilai observasi awal diperoleh rata-rata sebesar 61,07 (42%), setelah dilakukan siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 61,42 (64%), dan setelah dilakukan siklus II dari hasil soal siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 81,85 (92%). Untuk melihat lebih jelas peningkatan ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3.2 Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Walaupun peneliti ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, akan tetapi peneliti mengakui bahwa masih ada kelemahan dalam penelitian yang

mempengaruhi keberhasilan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada peneliti serta adanya kemungkinan siswa kurang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan soal test yang diberikan.

Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan Media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran dengan Media pembelajaran mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pre-test, hingga hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada materi Menjaga Keutuhan Negara Republik Indonesia di Kelas V MIS Ummul Quraa Tembung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Ummul Quraa guru selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya selama proses pembelajaran berlangsung guru mengajak peserta didik untuk ikut aktif dan lebih bersemangat agar peserta didik mudah memahami apa yang akan dipelajari dan diajarkan guru.
- b. Setelah saya mengajar di kelas V MIS Ummul Qura pada mata pelajaran PKn materi Menjaga Keutuhan Negara Republik Indonesia dengan menggunakan Media Audio Visual , peserta didik mudah mengerti apa yang telah guru (peneliti) ajarkan, dengan Media ini cocok diajarkan kepada peserta didik karena menjadikan peserta

didik mudah mengerti dengan pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru.

- c. Hasil belajar siswa kelas V MIS Ummul Qura pada mata pelajaran PKn materi Menjaga Keutuhan Negara Republik Indonesia sebelum Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang hanya 12 dari 28 orang siswa (42%) yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 61,07
- d. Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi Menjaga Keutuhan Negara Republik Indonesia sebelum di penggunaan Media Audio Visual dengan Metode Ceramah pada saat siklus I nilai rata-rata kelas 61,42 dengan tingkat ketuntasan 18 orang siswa (64%) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 81,85 dengan tingkat ketuntasan 23 orang siswa (92%). Selama proses pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual hasil belajar dan respon siswa terhadap materi belajar terus menunjukkan peningkatan. Pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan siswa mulai menunjukkan sikap rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya menggunakan berbagai model/metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga kemampuan siswa dalam belajar dapat lebih meningkat. Salah satunya bisa menggunakan, Media Pembelajaran Audio Visual karena dengan Menggunakan Media ini, siswa jadi lebih semangat dalam belajar.
2. Bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan penelitian jenis penelitian yang sama yaitu Penelitian Tindakan Kelas, sebaiknya dilaksanakan lebih dari dua siklus, agar mencapai dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
3. Bagi siswa, hendaknya peneliti lebih giat dan lebih semangat dalam Penggunaan Media Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad susanto.(2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Ali mudofir. (2016). *Desain pembelajaran inovatif*. Jakarta:Rajawali pers.
- Azhar Arsyad.(2010). *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arief S.Sadima. (2008). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Arief S. Sadiman,dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta:PT Rajagrafindo Pustaka.
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bukhari Uar. (2012). *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Basrowi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Cepy riana. (2012). *Media Pembelajaran*,Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan islam kementrian agama RI.
- Dimyati. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Gde putu arya oka. (2017). *Media dan Multimedia Pembelajaran*.Yogyakarta: Republish.

- Ibda,hamidulloh. (2019). *Media Pembelajaran berbasis wayang*, Semarang: cv Pilar Nusantara.
- Mardenis, (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Fadlillah. (2012). *Desain Pembelajaran Paud*.Yogjakarta : A-RUZZ MEDIA.
- Mulyono Abdurrahman. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Renaka Cipta
- Nana Sudjana. (2013). *Penelitian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2010). *Teknologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nunuk suryani. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Oemar Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- P. Manurung. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing
- Pupuh Fathurrohman. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Salim. (2015). *PenelitianTindakanKelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihah Titin Sumanti. (2015).*Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :
Rineka Cipta.

Tusriyanto (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan PKn*. Metro: STAN, hal. 8

Usep kustiawan. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*.
Malang:Gunung Samudra.

Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta:PT Bumi
Aksara.

Winataputra. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zainal Aqib. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*.
Bandung: Yrama Widya hal. 41.